

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPN 4 Mamosalato Satu Atap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/II
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 10 Menit (1 X Pertemuan)

### TUJUAN PEMBELAJARAN

4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning, peserta didik diharapkan dapat:

- 4.5.1 Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca.
- 4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra disertai bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca.

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Guru memberikan rangsangan (**stimulation**) agar timbul keingintahuan peserta didik menyelidiki sendiri tentang unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. (**Pemberian stimulus**)
2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan identifikasi terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. (**pernyataan/identifikasi masalah**)
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendata unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. (**pengumpulan data**)
4. Peserta didik membahas bersama dalam kelompoknya, hasil pengumpulan datanya, kemudian dibacakan di depan kelas untuk berkolaborasi dengan hasil kerja kelompok lain. (**pengolahan data**)
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan pernyataan atau pendapat tentang unsure-unsur pembangun karya sastra dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. (**pembuktian**)
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (keterwakilan dalam kelompok) membuat kesimpulan tentang unsur-unsur pembangun karya sastra disertai bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. (**menarik kesimpulan/generalisasi**)

### PENILAIAN

- Sikap** : **Religius** (penilaian pada saat doa pembukaan dan menutup pembelajaran)  
**Disiplin** (penilaian terhadap ketepatan waktu pada setiap tahapan pembelajaran)  
**Tanggung jawab** (penilaian terhadap tugas dan tanggung jawab kelompok)  
**Kerjasama/gotong royong** (penilaian pada proses belajar kelompok)
- Keterampilan** : Kemampuan peserta didik Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar

Morowali Utara, Januari 2022  
Calon Guru Penggerak



**Sunasri, S.Pd**  
NIP.198405142019032004

## LAMPIRAN

### Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Uraian
- c. Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indicator soal	Bentuk soal
1.	4.5. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	4.5.1. Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen disertai bukti penggalan teks	Disajikan sebuah teks cerpen kemudian peserta didik diminta menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen.	Uraian
		4.5.2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra disertai bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca		Disajikan sebuah teks cerpen, kemudian peserta didik diminta menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerpen disertai bukti penggalan dalam teks cerpen yang disajikan.	

## Teks Cerpen

### **Aku Mengingatmu**

Angin subuh yang menyejukan namun terasa begitu dingin kini melanda sebuah desa kecil di pelosok kota Purbalingga. Sejenak kupejamkan mata dan kurasakan terpaan angin menghantam bagian tubuhku yang tertutup kain selimut. Aku teringat masa kecilku ketika aku berusia enam tahun. Setiap pagi aku bangun lalu kusiapkan peralatan sekolahku. Aku merasa sedikit bangga karena di dukuh kecilku yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan bermotor, aku adalah seorang gadis kecil yang bangun pagi buta untuk mulai menapaki jalanan sepi menuju sekolah yang cukup jauh. Terlalu berlebihan memang jika ku sebut pagi itu adalah pagi buta, karena aku berangkat sekolah sekitar pukul enam pagi.

Sebenarnya di dukuh kecilku ada sebuah Madrasah Ibtidaiyah atau sering disebut MI. Namun entah kenapa ayahku menyekolahkanku di sebuah sekolah dasar yang letaknya cukup jauh dari rumahku. Aku tidak berangkat sekolah dengan teman sebayaku, karena kebanyakan atau malah semua teman di dukuhku bersekolah di MI. Aku berangkat sendirian dengan berjalan kaki, ibuku merasa khawatir, sering kali ibu menitipkanku pada seorang kakak perempuan yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah dekat sekolahku. Aku tidak begitu mengenal kakak perempuan itu karena usiaku yang masih terlalu kecil untuk mengingat seorang kakak yang hanya kukenal saat berada di jalan raya, karena setelah itu aku tidak akan bertemu dengannya hingga keesokan paginya ketika ibuku menitipkanku padanya.

Samar-samar aku mengingat kejadian beberapa tahun silam. Kakak perempuan yang hanya kutahu namanya tanpa bisa kuingat wajahnya pernah menyelamatkan hidupku. Seperti biasa, ibu menitipkanku pada kakak perempuan itu saat berangkat sekolah. Aku berangkat sekolah dengan perasaan riang dan gembira. Hingga suatu kejadian menimpaku karena kecerobohanku di masa kecil.

Tingkah anak SD kelas 1 yang masih belum bisa menyikapi hal baik dan buruk. Aku berlarian mengejar sebuah angkutan umum (angkot) berwarna biru dengan tujuan Tunjungmuli-

Bobotsari. Bukan karena aku ingin menaikinya. Aku hanya bermain-main dengan mengejar mobil itu sampai aku bisa menyentuhnya, tetapi hal itu selalu aku sesalkan hingga aku dewasa.

Berlarian dengan asik tanpa memikirkan hal buruk yang akan terjadi. Masih teringat dengan jelas kakak perempuan itu tergeletak penuh darah di depan wajah mungilku. Aku hanya bisa menangis sesenggukan tanpa bisa bicara sepatah katapun. Tidak ada yang bisa aku lakukan selain menangis khas anak kecil. Mobil yang aku kejar dengan kecepatan lari paling tinggi anak usia 6 tahun tiba-tiba berhenti mendadak. Namun bukan aku yang tertabrak, tetapi kakak perempuan dengan kecepatan lari seorang remaja usia 14 tahun berdiri tepat di hadapanku kemudian jatuh tersungkur, kepalanya membentur aspal, darah mengalir deras dari kepala hingga kakinya.

Aku selalu menangis mengingat kejadian 12 tahun silam. Kakak perempuan itu telah menyelamatkan hidupku. Dia mengorbankan hidupnya untuk seorang anak kecil yang bukan siapa-siapa. Dia hanya menjalankan amanah yang diberikan ibuku kepadanya. Dia benar-benar melindungiku selama perjalanan ke sekolah. Dia menjaga hidupku. Yang aku sesalkan diusiaku yang kini menginjak 18 tahun, aku tidak bisa mengucapkan terimakasih secara langsung padanya, Allah memang menyukai orang-orang yang berbudi baik, hingga belum sempat aku mengucapkan terimakasih padanya karena selama hampir 1 tahun ia menjadi kakakku dalam merangkai langkah perjalanan ke sekolah, Allah telah mengambil nyawanya begitu cepat.

Aku tidak akan pernah mengabaikan kesempatan yang telah Allah percayakan padaku. Aku akan sekolah dengan bersungguh-sungguh selama sisa hidupku. Aku akan masuk perguruan tinggi hingga bisa mencapai kesuksesan, bukan hanya untuk orang tuaku, tetapi juga untuk seorang kakak perempuan yang telah mengorbankan hidupnya untuk melindungiku.

*Laeli Nur Latifah*